

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah penulis sajikan di bab-bab sebelumnya, sebagaimana judul tesis "Implementasi Bimbingan Mental Spiritual Oleh Guru-guru PAI Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMK Negeri 2 Pati" yang diperoleh baik berasal dari data-data literatur yang terkait dengan penelitian ini, maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah teknik analisis data, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan mental spiritual oleh guru-guru PAI dalam menangani kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Pati, diaplikasikan dengan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Secara umum sekolah menyusun rencana program strategis jangka panjang, menengah dan pendek yang biasa disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah) dan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). Dibidang pelayanan bimbingan mental spiritual untuk pencegahan kenakalan siswa dan penanganan kenakalan siswa.
 - b. Secara khusus menyusun rencana program yang akan dijadikan dasar perjalanan di dalam melaksanakan program bimbingan mental spiritual oleh guru-guru PAI dalam menangani kenakalan siswa yang

dilaksanakan sehari-hari. dimulai dari proses; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol/evaluasi (POAC) dalam rangka mewujudkan *akhlakul karimah* dan menghilangkan kenakalan di sekolah.

- c. Secara organisasi yang baik, prosesnya diawali dengan koordinasi / rapat-rapat oleh guru-guru PAI sebagai guru pembimbing, kemudian dilanjutkan untuk membangun komitmen bersama seluruh guru dan karyawan, dengan memberikan pengetahuan dan *sharing* kepada civitas SMK Negeri 2 Pati. Dan berikutnya melakukan sosialisasi dan pembinaan terus menerus kepada semua warga sekolah.
- d. Proses pewujudan bimbingan mental spiritual dilakukan dengan dua strategi, yaitu: Pada *strategi pertama*, upaya pewujudan bimbingan mental spiritual menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif yang mengandalkan komitmen pimpinan untuk melakukan upaya sistematis melalui *force* untuk mewujudkan terbentuknya *akhlakul karimah*, sehingga kadang kala *punishment* dijadikan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan *akhlakul karimah*. Pada *strategi kedua* upaya pewujudan *akhlakul karimah* Sekolah lebih menekankan pentingnya membangun kesadaran diri (*Self Awareness*) sehingga diharapkan akan tercipta sikap, perilaku dan kebiasaan religius yang pada akhirnya akan membentuk *akhlakul karimah* di sekolah.
- e. Tercapainya tujuan terbentuknya *akhlakul karimah* atau hilang dan berkurangnya kenakalan siswa SMK Negeri 2 Pati semata-mata

karena kerjasama seluruh civitas sekolah, mulai dari: kepala sekolah, tenaga tenaga kependidikan dan utamanya guru PAI sebagai pionir terdepan dalam memberikan bimbingan mental spiritual melalui:

- Semangat dan aktif dari seluruh unsur di sekolah meliputi; kepala sekolah, guru-guru PAI dan Tim Rohis, dewan guru, staf karyawan dan siswa-siswi (seluruh warga sekolah).
- Keteladanan dari kepala sekolah, guru PAI khususnya, dan dewan guru pada umumnya serta staf tata usaha.
- Diterapkannya tata tertib dan pembiasaan serta kedisiplinan siswa.
- Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa mushala dijadikan pusat kegiatan siswa, serta tersedianya buku-buku bacaan bernuansa Islami di perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya walaupun masih terbatas.

f. Guru-guru PAI SMK Negeri 2 ini dalam melaksanakan tugasnya menangani kenakalan anak yang melakukan pelanggaran dengan menggunakan berbagai pendekatan. Secara garis besar ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan represif dan pendekatan preventif. Pendekatan represif meliputi pendekatan individual, pendekatan persuasif, pendekatan teman sebaya dan pendekatan rohani. Sedangkan pendekatan preventif dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yaitu: Jamaah shalat

dzuhur, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), khithobah (latihan pidato), dan ekstra kilikuler kerohanian.

2. Problematika dan solusinya untuk mewujudkan bimbingan mental spiritual dalam menangani kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Pati

a. Suatu kegiatan manajemen apapun, termasuk pengelolaan program bimbingan mental spiritual oleh guru-guru PAI di SMK Negeri 2 Pati secara umum berlangsung dengan baik, namun pada proses pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang belum optimal pada sisi perencanaannya, di sisi lain ada hal yang masih belum maksimalnya koordinasi tugas tim Pembimbing PAI dari pihak guru dan Tim Rohis (siswa), serta *stake holder* di sekolah, juga masih ada fasilitas yang belum terpenuhi secara maksimal dan kurang optimalnya kesadaran warga sekolah. Kemudian ada juga problem yang terjadi dalam pelaksanaan sisi pembelajarannya, yakni pada strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif; pembelajaran yang cenderung pada *transfer of knowledge*, bukan internalisasi nilai; serta keterbatasan alokasi waktu pelajaran PAI bahkan suatu tantangan problem yang aktual adalah pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi informasi. Pada sisi akhir dari suatu kegiatan yaitu kontrol / evaluasi juga masih belum bisa maksimal dijalankan.

b. Upaya solusi sebagaimana problem-problem yang ada dalam bimbingan mental spiritual oleh guru-guru PAI di SMK Negeri 2 Pati tersebut, upaya mengoptimalisasikan manajemen bimbingan mental

spiritual mulai dari perencanaan, penataan pelaksana/personil serta jadwal yang dibuat tim bimbingan mental oleh guru-guru PAI, bahkan sampai pada teknik pelaksanaannya terprogram secara jelas dan mudah, serta pengontrolan seluruh program bisa dievaluasi dengan tuntas. Solusi adanya keterbatasan alokasi waktu pelajaran PAI disiasati dengan: Penambahan jam di luar PBM melalui ekstrakurikuler keagamaan, memberi tugas untuk banyak belajar di rumah dll

B. Saran

1. Kepada para pengelola-pengelola pendidikan, perlu berjuang lebih keras untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama peningkatan akhlak siswa secara terus menerus, dengan selalu mengadakan perubahan dan penyesuaian dalam penggunaan pendekatan serta menjalin kerjasama yang baik dengan semua elemen dalam rangka membangun anak yang ber-*akhlak al karimah*.
2. Pengembangan bimbingan mental spiritual di sekolah juga harus mendapat penekanan, PAI dengan kelebihanannya juga diharapkan mampu meningkatkan daya tarik animo masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diungkap di awal bahwa lembaga pendidikan yang dapat menawarkan prestasi akademik dan akhlakul karimah akan memiliki daya tarik bagi masyarakat. Oleh sebab itu kebijakan penciptaan *akhlakul karimah* di sekolah seharusnya menjadi kebijakan inti yang strategis dalam rangka mampu meningkatkan kualitas

dan daya tarik dan animo masyarakat.

3. Perlu meningkatkan komunikasi kepada semua pihak baik dalam intern sekolah maupun dengan instansi terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara umum yaitu membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya mengejar keberhasilan secara akademik saja, yang biasanya hanya diukur dengan keberhasilan dalam melaksanakan Ujian Nasional melainkan ada keseimbangan antara keduanya. Norma-norma agama harus selalu melekat pada seluruh siswa.

C. Penutup

Puji dan syukur alhamdulillah yang tiadatara penulis panjatkan keharibaan Allah SWT, berkat hidayah dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat terselesaikan sesuai target waktu yang telah dijadwalkan. Meskipun demikian, sebagai manusia yang tidak pernah terhindar dari kekhilafan, maka penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis yang ditemui di dalamnya.

Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan demi penyempurnaan tulisan tesis ini sangat diharapkan terutama bagi para pelaku / praktisi pendidikan dalam upaya memajukan dunia pendidikan Indonesia di masa-masa mendatang.

Akhirnya, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Amin.